



Penerapan Kepemimpinan Kewirausahaan Oleh Pimpinan Lembaga Kursus Dan Pelatihan Pada Masa Pandemi Covid-19

Kardianto Indra Purnomo¹, Uswatun Khasanah²

^{1,2}Akuntansi, Politeknik Dharma Patria, Indonesia

*Email: kipurnomo@gmail.com

Doi : https://doi.org/10.37339/jurnal_e-bis.v5i1.426

Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel

Diterima :
2021-02-01

Diperbaiki :
2021-06-02

Disetujui :
2021-03-15
:

ABSTRAK

Lembaga kursus termasuk dalam golongan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dilihat dari jumlah modal yang dimiliki. Namun peranan lembaga kursus dan pelatihan dalam menyediakan tenaga kerja sudah teruji, bukan hanya dilatih keterampilan, di uji kompetensi, namun juga ditempatkan di tempat kerja atau diarahkan untuk menjadi wirausaha. Hal itu terkait dengan kemampuan pengelola lembaga kursus dan pelatihan dalam menghadapi serangan Pandemi Covid-19 dari Medio Maret 2019 hingga sekarang, dengan pelarangan mengadakan tatap muka, walaupun diperbolehkan dengan syarat mengutamakan protokoler kesehatan yang ketat. Kemampuan atau kompetensi kepemimpinan kewirausahaan dalam mengelola lembaga kursus dan pelatihan mencakup beberapa karakteristik, namun peneliti hanya mengemukakan 5 (lima) karakteristik, yaitu : yaitu (1) Inovatif; (2) Kerja Keras dan Pantang Menyerah; (3) Motivasi Berprestasi Tinggi; (4) Berani Mengambil Risiko; (5) Proaktif. Hasil yang diperoleh bahwa pengelola lembaga kursus dan pelatihan sangat tangguh dalam mempertahankan berdirinya operasional lembaganya dengan tetap memperhatikan mutu dan merubah inovasi pengelolaannya.

Kata Kunci: *Kompetensi Kepemimpinan Kewirausahaan*

ABSTRACT

Course institutions are included in the micro, small and medium enterprises group seen from the amount of capital they have. However, the role of training institutions in providing a proven workforce is not only trained in skills, in competency tests, but also placed in the workplace or directed to become entrepreneurs. This is related to the ability of training institution managers to deal with the Covid-19 Pandemic attack from Medio March 2019 until now, by prohibiting face-to-face meetings, even though they are allowed on condition that they prioritize strict health protocols. The competence of entrepreneurial leadership in managing training institutions includes several characteristics, however the researchers only put forward 5 (five) characteristics, namely: (1) Innovative; (2) Hard Work and Never Give Up; (3) High Achievement Motivation; (4) Dare to Take Risks; (5) Proactive. The results obtained are that the management of the training institutions is very resilient in maintaining the establishment of the institution's operations while still paying attention to quality and changing management innovations.

Keywords: *Entrepreneurial Leadership Competence*

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

1. PENDAHULUAN

Serangan Pandemi Covid-19 di dunia termasuk Indonesia belum terhenti. Pandemi ini mengakibatkan lumpuhnya perekonomian, baik Indonesia maupun dunia. Indonesia sebagai negara berkembang, dengan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menurut terpapar hingga 70%, mengakibatkan merumahkan karyawan, phk dan bangkrutnya beberapa sektor usaha.

Tanpa terkecuali, pendidikan kursus atau lembaga kursus, sebagai lembaga pendidikan swasta yang termasuk golongan UMKM karena bermodal kecil, beraset seadanya dan tidak mempunyai SDM banyak seperti perusahaan. Membelajarkan ketrampilan untuk bekerja atau berwirausaha bagi lulusannya. Lembaga kursus termasuk ranah Pendidikan Non formal dalam tatanan pendidikan nasional, yang bertujuan antara lain melengkapi pada pendidikan formal bagi lulusan.

Tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 26, ayat (5) bahwa kursus/pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Proyeksi angka putus sekolah/tidak lanjut pada 2017 sebesar 4.339.860. Sasaran program pendidikan kesetaraan adalah setiap anak drop out dan lulus tidak melanjutkan, sekaligus perlu dibekali keterampilan (vokasi) bagi yang berusia kerja.

Saat ini terdapat 17.111 lembaga kursus yang diselenggarakan oleh masyarakat (swasta), sedangkan di Jawa Tengah ada 1.501 lembaga kursus. Mereka langsung terpapar oleh Pandemi Covid-19. Pada saat normal, mereka juga tidak sebesar sekolah formal. Apalagi saat pandemi covid-19 ini lembaga kursus ini sangat terdampak, karena sumber pendapatan mereka hanya dari iuran peserta kursus. Pada lembaga kursus, ada 3 unsurj penting, yaitu, pimpinan, instruktur dan karyawan. 3 unsur ini mendapatkan penghasilan dari lembaga kursus. Dampak dari adanya covis-19 ini, pasti penghasilan yang menurun.

Kompetensi kepemimpinan kewirausahaan cukup banyak, namun peneliti hanya mengambil 5 (lima) ciri kepemimpinan kewirausahaan tersebut, yaitu (1) Inovatif; (2) Kerja Keras dan Pantang Menyerah; (3) Motivasi Berprestasi Tinggi; (4) Berani Mengambil Risiko; (5) Proaktif. Dengan ke lima karakteristik tersebut diharapkan peneliti mendapatkan informasi bagaimana perilaku pengelola Lembaga Kursus dan Pelatihan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Penelitian mengenai perilaku kewirausahaan pengelola lembaga kursus dan pelatihan masih sangat sedikit.

Identifikasi Masalah

Pada pengamatan mulai dari awal terjadinya pandemi Covid-19 (medio maret-sekarang), peneliti mendapatkan informasi tentang berhentinya kegiatan pembelajaran pada lembaga kursus dan pelatihan terutama pada awal-awal pandemi Covid-19. Hal ini patut dimaklumi dikarenakan adanya regulasi dari pemerintah mengenai pelarangan kegiatan pembelajaran tatap muka. Langkah yang dilakukan oleh pimpinan lembaga kursus dan pelatihan dalam mempertahankan jalannya roda lembaga yang dipimpinnya terutama untuk menerapkan kepemimpinan kewirausahaan.

Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu perilaku kepemimpinan kewirausahaan pimpinan lembaga kursus dan pelatihan pada masa pandemi Covid-19.

Rumusan Masalah

Penulis dalam penelitian ini membuat rumusan secara umum yaitu bagaimana penerapan kompetensi kepemimpinan kewirausahaan oleh pengelola lembaga kursus dan pelatihan. Rincian masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. bagaimana gambaran secara deskriptif perilaku kepemimpinan pimpinan lembaga kursus dan pelatihan
2. bagaimana pimpinan lembaga kursus menerapkan kepemimpinan kewirausahaan pada lembaga yang dikelolanya.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan kewirausahaan oleh pimpinan lembaga kursus
2. Seberapa besar akibat penyebaran pandemi covid-19.

Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam aspek keilmuan yaitu bagi perkembangan ilmu kewirausahaan melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru dalam aspek kepemimpinan pada lembaga kursus dan pelatihan.

Hasil peneliitian ini diharapkan juga sebagai informasi atau acuan dan sekaligus memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian khususnya kewirausahaan pada lembaga kursus dan pelatihan.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini ada 3 pokok pemikiran yang mendasari pembahasan, yaitu kepemimpinan, kewirausahaan dan lembaga kursus dan pelatihan. Untuk Covid 19, sudah banyak yang mengetahui pandemi tersebut.

2.1 Kepemimpinan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan (Nanang Fatah, 2004:88). Efektivitas pemimpin dapat dilihat dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1. Kepribadian

Pengalaman masa lalu dan harapan pimpinan hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya. Contoh, jika pemimpin itu pernah sukses dengan cara menghargai bawahan dan diri sendiri dalam pemenuhan kebutuhannya, dia cenderung akan menerapkan gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada bawawan/orang. Seorang pemimpin yang berkepribadian baik, cenderung akan berupaya ingin selalu sukses. Sukses dalam mengelola usahanya. Sehingga kesuksesan yang

dia dapatkan berdampak positif pada dirinya sendiri (usaha dan dirinya) dan pada bawahan yang membantu kesuksesannya.

2. Harapan dan Perilaku atasan

Seorang pemimpin yang berorientasi pada tugas, cenderung akan berusaha memajukan tugas dan usahanya. Tugas atau usaha yang diembannya merupakan hal yang harus benar-benar dilaksanakan dengan baik, penuh tanggung jawab, adil, berani menghadapi resiko. Sehingga harapan yang dia miliki terhadap usahanya dapat tercapai. Perilaku ini termasuk dalam bagaimana dia mengelola usahanya agar berhasil dengan menunjukkan sikap yang baik dan bertanggung jawab.

Kepribadian, harapan dan perilaku atasan, dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, nilai-nilai dan pengalaman mereka (kekuatan pada diri pemimpin). Hal ini tercermin pada keseharian mereka dalam menjalankan perannya yaitu menjalankan usaha dan tugasnya.

2.2 Kewirausahaan

Kata kata bijak menyatakan bahwa SDM handal adalah SDM yang siap menghadapi berbagai bentuk perubahan dan siap berubah dalam perkembangan di berbagai bidang. Zimmerer dan Scarborough (2002) dalam buku Kewirausahaan di SMK Masa Kini (Endang Sadbudhy Rahayu, 2020:10) menyatakan bahwa wirausahawan adalah seseorang yang kreatif menciptakan bisnis sekalipun menghadapi risiko dan keadaan yang tak tentu untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan. Hal ini ditempuh dengan jalan terlebih dulu mengidentifikasi peluang kemudian menggabungkan serta mengorganisasikan sumber daya yang diperlukan.

Upaya yang dapat ditempuh yaitu memberdayakan warga negara untuk berwirausaha dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing bangsa. Namun, usaha pemerintah pun tentu saja harus ada yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengembangan kemampuan berwirausaha mereka. Seperti yang dikatakan oleh MC Clelland, bahwa suatu negara dapat dikatakan makmur, minimal memiliki jumlah wirausahawan sebanyak 2 persen dari jumlah populasi penduduknya. Bagaimana Indonesia ? Data BPS:2007 menyebutkan bahwa, Indonesia hanya mempunyai 0,18% jumlah pengusaha dari total penduduk yang mencapai 237 juta jiwa, berarti pengusahanya hanya berkisar 440 ribu orang.

Sebenarnya, yang melatarbelakangi seseorang berwirausaha adalah :

1. Lingkungan keluarga semasa kecil
2. Pendidikan
3. Nilai-nilai (values) personal
4. Usia
5. Riwayat pekerjaan

Sektor wirausaha yang sering kita temui adalah sebagai berikut :

1. Industri
Contoh : pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi
2. Perdagangan
Contoh : pedagang besar, pengecer
3. Jasa
Contoh : Kursus Mengemudi, potong rambut, menjahit

4. Agraris

Contoh : perkebunan teh, sayur, tembakau

Dalam hal ini, penelitian penulis tertuju pada bidang jasa.

Sebagai pemimpin dalam berwirausaha, seseorang harus memiliki :

- Kekuatan jasmani yang cukup
- Kekuatan rohani yang cukup
- Semangat untuk mencapai tujuan
- Penuh antusias
- Jujur dan adil
- Memiliki kecakapan teknis
- Ramah dan penuh perasaan
- Cerdas
- Dapat mengambil keputusan
- Memiliki kecakapan melatih
- Penuh keyakinan
- Punya keberanian
- Ulet dan tahan uji
- Memiliki daya tarik
- Punya keberanian
- Suka melindungi
- Penuh inisiatif
- Intelegensi tinggi
- Percaya diri
- Simpatik
- Waspada
- Bergairah dalam bekerja
- Bertanggung jawab
- Rendah hati
- Objektif

2.3 Lembaga Kursus dan Pelatihan

Seperti diketahui bahwa di Indonesia ada Pendidikan dan Pendidikan Nonformal. Pendidikan Formal, yaitu TK, SD, SMP, SMA/SMK. Pendidikan Nonformal yaitu PAUD, Kesetaraan (Paket A/SD, Paket B/SMP, Paket C/SMA). Pada penjelasan sektor wirausaha di atas, disebutkan ada sektor jasa. Lembaga kursus dan pelatihan termasuk sektor jasa pendidikan, yaitu pendidikan non formal. Pengelolaan lembaga kursus dan pelatihan atau pendidikan nonformal di masa medatang perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Lebih proaktif dalam mereformasi visi, misi dan strategi

Pendidikan nonformal perlu mengubah program-program pendidikan yang sedianya berorientasi pada menghasilkan lulusan yang mencari kerja menjadi upaya menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan kemampuan untuk mandiri dan pencipta lapangan kerja.

2. Unsur-unsur sistem pendidikan nonformal perlu dilakukan secara lengkap dan utuh

Mencakup komponen, proses dan tujuan.

Komponen terdiri atas masukan lingkungan, masukan sarana, masukan mentah dan masukan lain.

Proses adalah interaksi dinamis antar masukan masukan, khususnya antara pendidik dan peserta didik dan berangkat dari pengalaman belajar peserta didik

Tujuan terdiri dari atas keluaran (output) sebagai tujuan antara dan pengaruh (outcome) sebagai tujuan akhir. Keluaran menunjukkan perubahan pengetahuan, sikap, ketrampilan dan aspirasi.

3. Meningkatkan visi, misi dan strategi pengembangan pendidikan nonformal.

Visi pendidikan mencakup sudut pandang filosofis bahwa peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang positif dan konstruktif. Misi Pendidikan nonformal adalah memwujudkan masyarakat yang cerdas, bertaqwa, bermoral trampil dan mandiri. Strategi pendidikan nonformal mencakup kemampuan peserta didik secara menyeluruh, dengan memperhatikan priorits beragam bagi sasaran didik sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan serta potensi-potensi yang tersedia.

4. Meningkatkan orientasi keberpihakannya kepada orang banyak.

Mereka adalah bagian terbesar dari warga masyarakat yang masih menderita kemiskinan, kurang pengertian, kepenyakitan, dsb.

3. METODE

3.1 Tempat dan Jadwal Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada beberapa lembaga kursus pelatihan area Provinsi Jawa Tengah. Obyek penelitian adalah pimpinan lembaga kursus dan pelatihan, yang dilaksanakan pada medio November 2020 – Januari 2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kualitatif.

3.3 Populasi dan teknik pengambilan Sampel

Pada penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah pengelola lembaga kursus dan pelatihan yang berada di Jawa Tengah. Objek penelitian sebagai sumber data berjumlah 35, maka peneliti mengambil semua obyek sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan 2 teknik yaitu studi dokumentasi dan teknik angket.

a. Studi dokumentasi

Studi dokumenteasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari lembaga meliputi buku-buku, laporan kegiatannya (browsing di internet, tentang lembaganya) yang relevan dengan fokus penelitian.

b. Teknik Angket

Angket disebarakan kepada pimpinan lembaga kursus dan pelatihan melalui link google formulir. Pemilihan model angket ini, didasarkan atas alasan bahwa : 1) responden memiliki

waktu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan. 2) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan. 3) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan 4) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dari banyak responden dan dalam waktu yang tepat.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data yang diperoleh dari angket yang disebarkan ke responden di kelompokkan menurut masalah yang dibahas dihitung jumlahnya dan dibuatkan grafik untuk memudahkan pembacaan data bagi yang memerlukan.

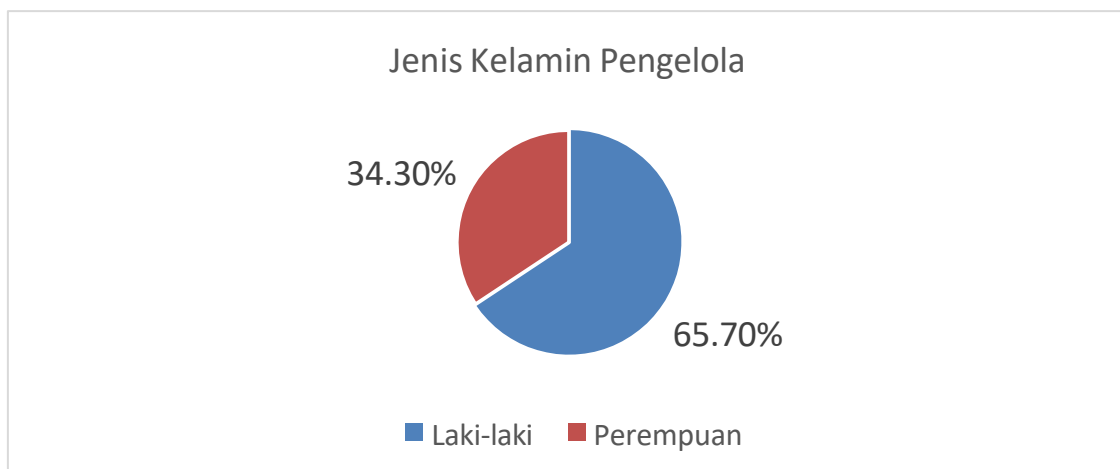
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang berpartisipasi dalam menjawab angket yang peneliti bagikan dapat dilihat pada tabel di atas.

1. Jenis Kelamin Responden

Dari jumlah responden sebanyak 35 orang, dengan perincian responden laki-laki sebanyak

No	Jenis Kelamin Pengelola	Jumlah
1	Laki-laki	23
2	Perempuan	12
	JUMLAH	35



2. Pengalaman responden mengelola lembaga

Pengalaman mengelola lembaga responden dengan keterangan sebagai berikut

No	Kategori Pengalaman	Jumlah
1	0 – 5 tahun	2
2	6 – 10 tahun	7
3	11 - 15 tahun	12
4	16 – 20 tahun	8
5	Lebih dari 20 tahun	6

JUMLAH

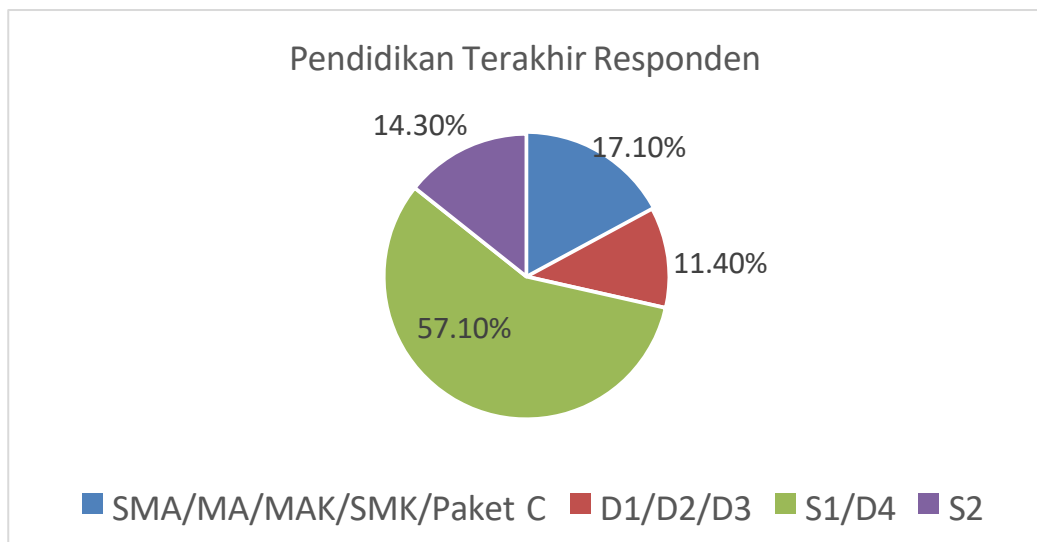
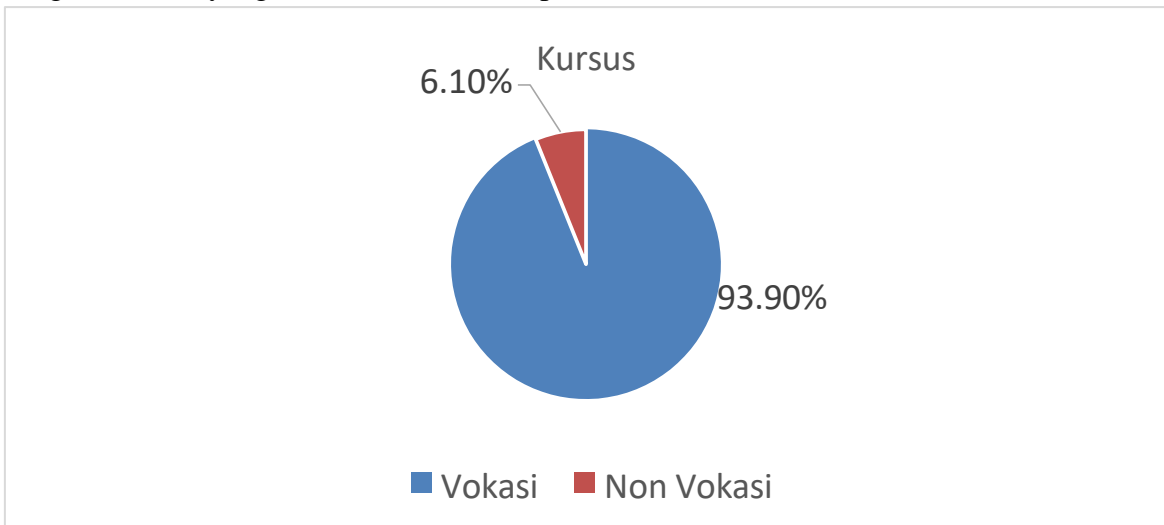
35

3. Pendidikan terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	SMA/MA/MAK/SMK/Paket C	6
2	D1/D2/D3	4
3	S1/D4	20
4	S2	5
5	S3	-
JUMLAH		35

4. Program kursus

Program Kurus yang dilaksanakan oleh reponden :



Program kursus yang dilaksanakan oleh lembaga kursus secara nasional, adalah sebagai berikut :

KURSUS VOKASI

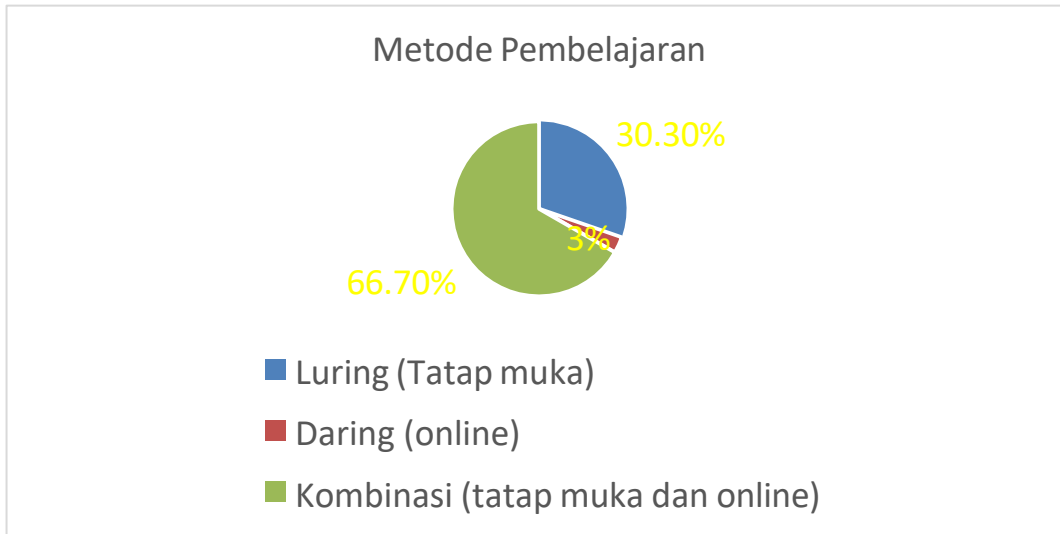
- a) Kesehatan
- b) Bisnis dan Manajemen
- c) Teknologi dan rekayasa
- d) Agribisnis & Agroteknologi
- e) Teknologi Informasi dan Komunikasi
- f) Perikanan dan Kelautan

NON VOKASI

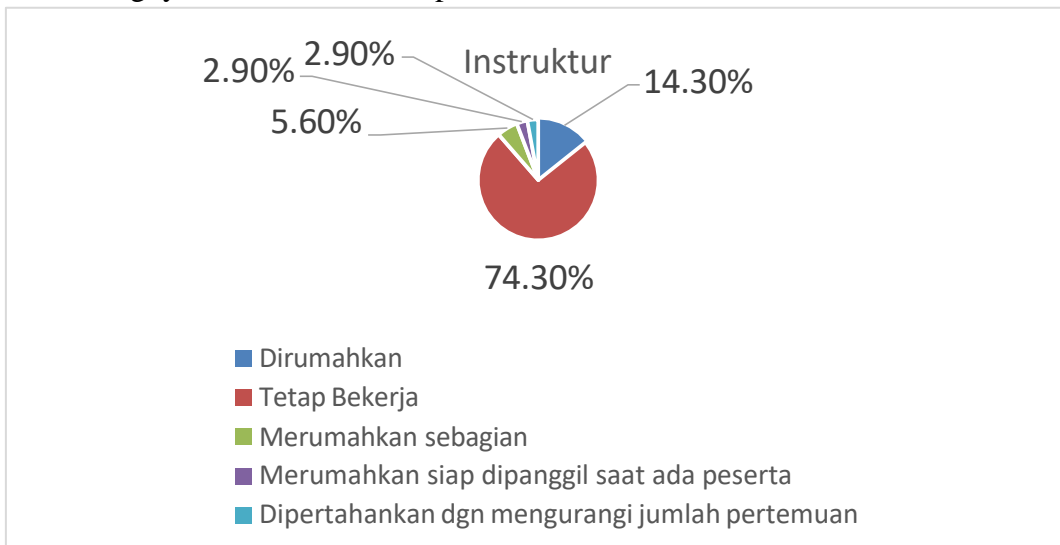
- 1) Umum (Bimbel, mental aritmatika, pendidik PAUD, Kesetaraan)
- 2) Bahasa
- 3) Seni Rupa dan Kriya
- 4) Pariwisata
- 5) Seni Pertunjukan

Sedangkan, Program kursus yang dilaksanakan oleh lembaga kursus sebelum dan selama pandemi Covid-19, adalah sebagai berikut :

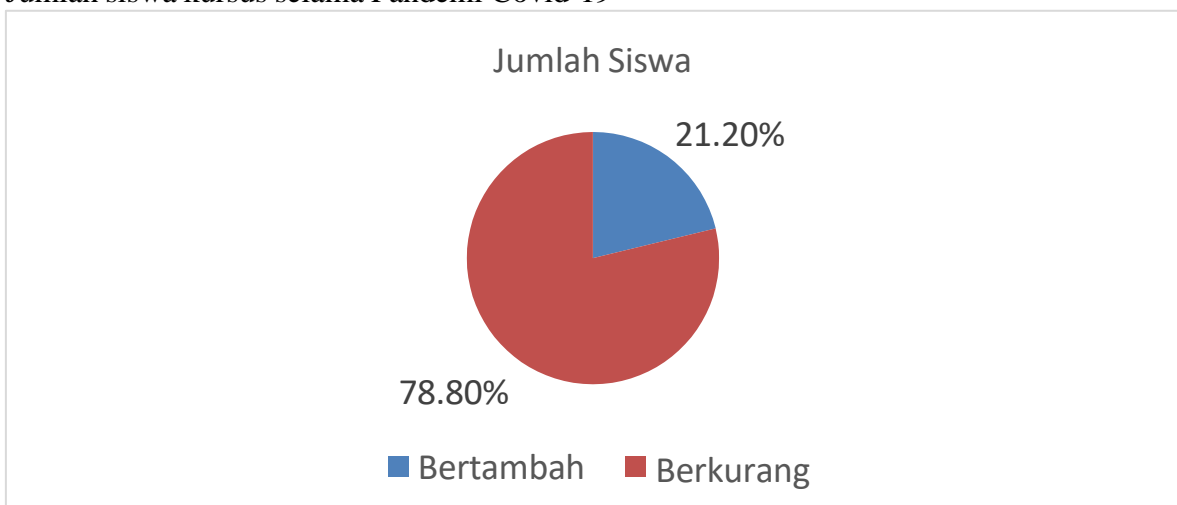
- a) Teknik Komputer (desain grafis, operator komputer, Komputer dan jaringan, Web programmer, Multimedia
 - b) Stir Mobil
 - c) Menjahit
 - d) Akuntansi
 - e) Montir Sepeda motor
 - f) Tata boga
 - g) Tata rias
 - h) Kerajinan
 - i) Seni Tari
 - j) Perhotelan dan Kapal pesiar
 - k) Barista
 - l) Teknisi HP
 - m) Bahasa asing
5. Metode pembelajaran yang digunakan yang digunakan sebelum dan selama pandemi Covid-19, adalah :



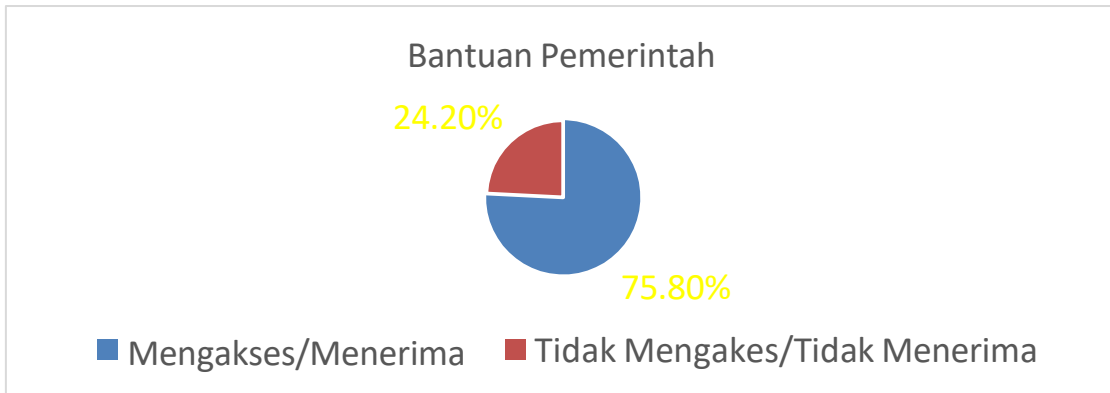
Berkurangnya siswa berakibat kepada instruktur



6. Jumlah siswa kursus selama Pandemi Covid-19

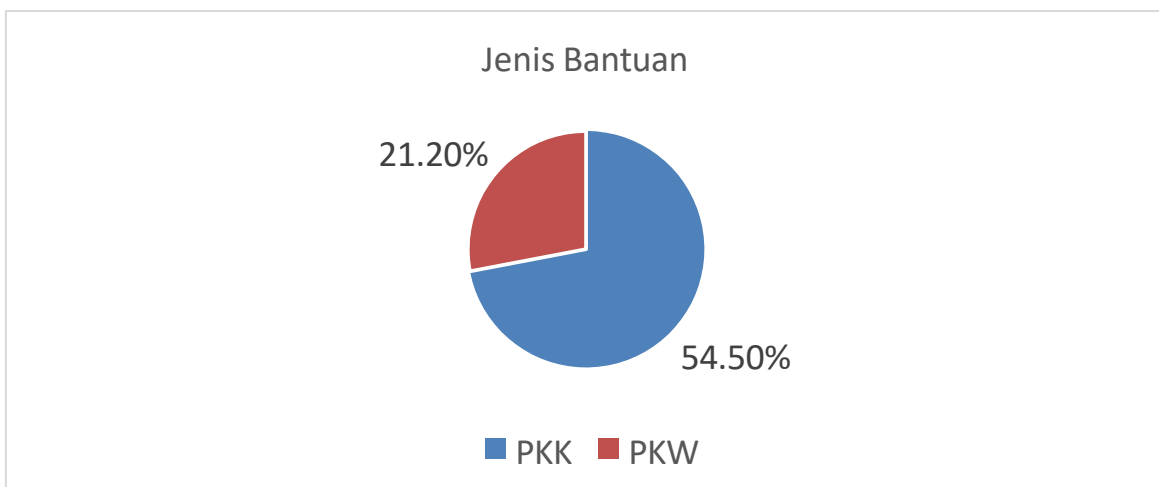


7. Bantuan pemerintah yang diterima pada saat Pandemi Covid-19



8. Bantuan pemerintah yang diakses

Dengan adanya bantuan pemerintah, dapat menolong siswa yang tidak mampu untuk kursus gratis sehingga dapat membantu jalannya operasional lembaga kursus.

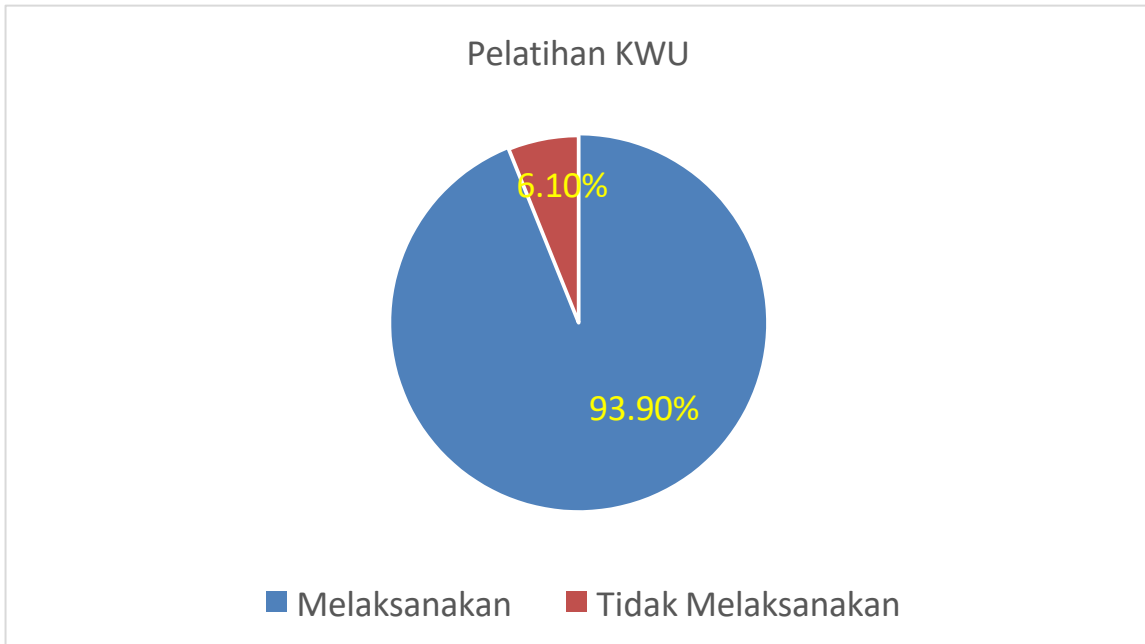


PKK = Pendidikan Kecakapan Kerja

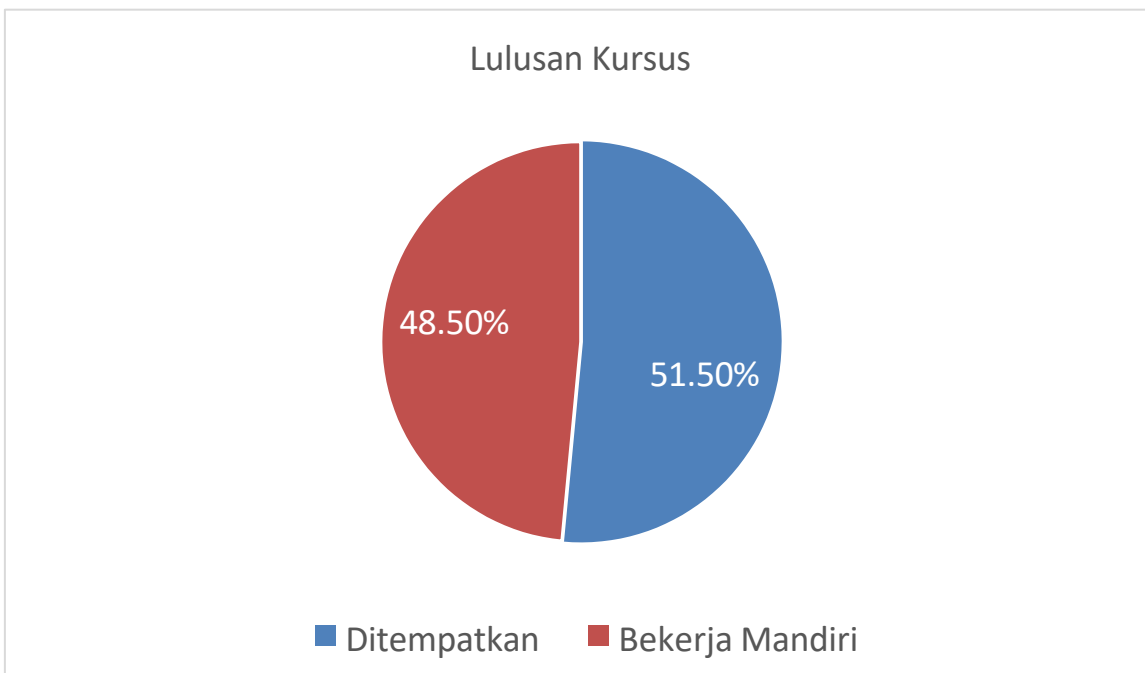
PKW = Pendidikan Kecakapan Wirauasaha

9. Motivasi berprestasi tinggi

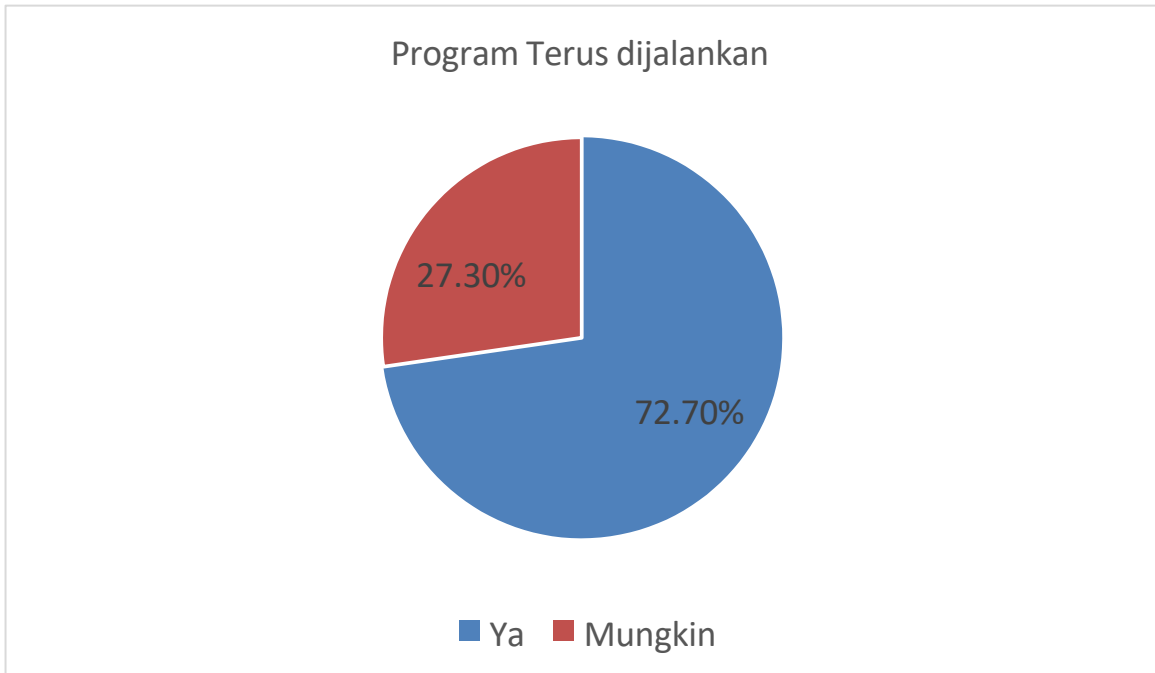
Peranan kepemimpinan kewirauahaan ditunjukkan dengan menambahkan pelatihan tentang kewirauahaan, dari responden :



10. Penempatan lulusan atau dorongan berwirausaha
Pengelola mengarahkan kepada lulusan kursus untuk siap ditempatkan di perusahaan dan bekerja mandiri

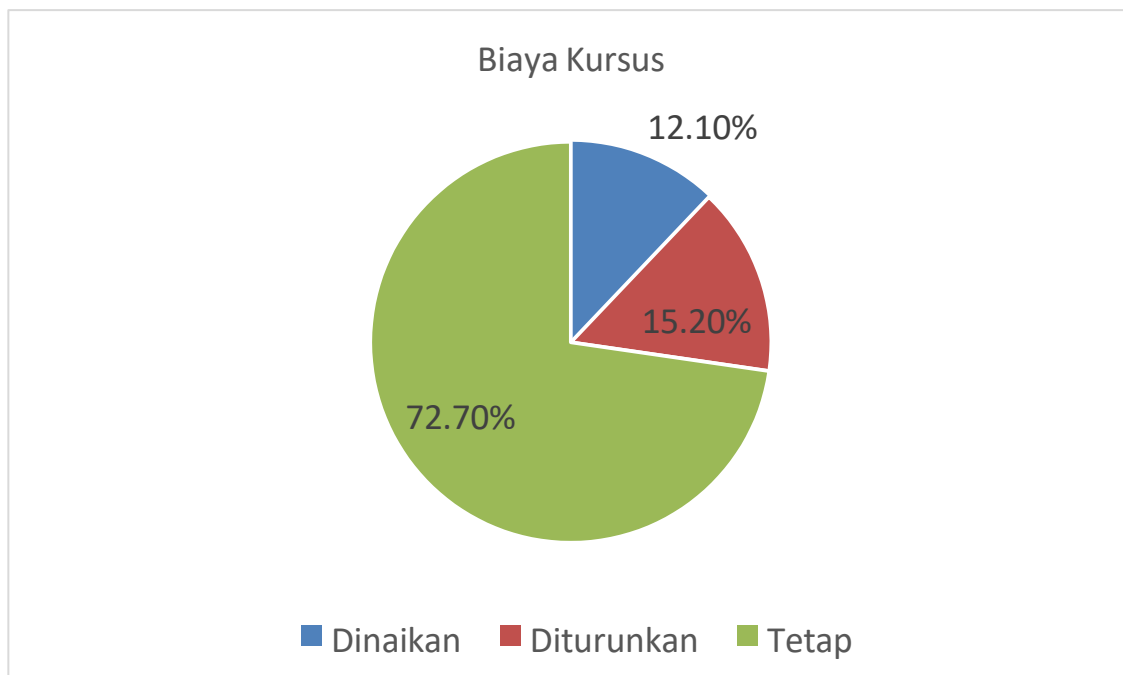


11. Metode Pembelajaran
Metode pembelajaran yang dilaksanakan selama masa Pandemi Covid-19 akan tetap dilaksanakan setelah selesai masa pandemi.



12. Biaya kursus

Terkait dengan keberanian menanggung risiko menaikkan, menurunkan biaya kursus, sebagai kepemimpinan kewirausahaan, responden memberikan jawaban sebagai berikut:



5. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dilakukan oleh pengelola lembaga kursus dan pelatihan dalam mempertahankan keberadaan lembaganya pada

masa pandemi covid-19 sudah sesuai dengan karakteristik kepemimpinan kewirausahaan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Proaktif, yang dilakukan oleh pengelola lembaga kursus dan pelatihan, melakukan sesuatu dalam hal mempertahankan lembaganya dengan inisiatif sendiri. Pengelola bertanggung jawab usahanya dari masa pada pandemi covid-19 sampai masa mendatang, dengan melatih vokasi
2. Inovatif, pengelola lembaga kursus harus berpikir kreatif, membuat ide baru yang bermanfaat di setiap kesempatan, kemampuan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan mampu memecahkan masalah, terutama pada masa pandemi covid-19.
3. Kerja keras dan pantang menyerah, yang harus dilakukan oleh pengelola lembaga kursus dalam mengelola kegiatan secara maksimal yang banyak menguras tenaga, pikiran dan waktu untuk menyelesaikan sesuatu.
4. Motivasi berprestasi tinggi, dorongan pengelola lembaga kursus untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kepentingan atau kebutuhan yang dianggap penting
5. Berani mengambil risiko, kemampuna pengelola kursus dan pelatihan untuk mengambil langkah dalam ketidakpastian dan mengambil beban tanggung jawab untuk masa depan

Saran

Meningkatnya jumlah orang yang terpapar Covid-19, dari ke hari tidak bisa di berhentikan dengan mudah. Pemerintah sudah berupaya untuk bisa mengendalikannya. Kembali kepada kita sebagai pribadi, bahwa kita juga perlu membantu pemerintah dengan menghentikan penyebaran virus corona dengan cara mematuhi anjuran pemerintah untuk mengurangi kegiatan belajar dengan tatap muka.

Sebagai insan yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup lembaga kursus yang dikelola, diharapkan untuk segera merubah atau berinovasi dalam metode pembelajaran yang lebih baik dan terkini, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alat yang dimiliki oleh lembaga. Berdayakan semua SDM untuk segera berhijrah ke moda daring, mulai dari pembelajaran hingga evaluasi

REFERENSI

- Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta : Depdiknas
- Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Kependidikan Kemendiknas. 2010, *Kewirausahaan. Materi Pelatihan Penguatan Kepala Sekolah*. Jakarta : Dirjen PMPTK
- Edy Legowo, Munawir Yusuf, dan Joko Sutrisno. 2001. Standarisasi Test Kepribadian Kewirausahaan Pemuda Mahasiswa Versi Indonesia sebagai Penunjang Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Penelitian RUKK-LIPI*. Surakarta. FKIP UNS.

Endang Sadbudhy Rahayu, 2020, *Kewirausahaan di SMK Masa Kini*, Jakarta, PT.Karendra Putra Kreasindo.

GUSTIA, YUWANA PUTRI (2014) *PENDIRIAN LEMBAGA KURSUS DAN PELATIHAN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN NON FORMAL DI KOTA PADANG*. Diploma thesis, UPT. Perpustakaan, e-skripsi Universitas Andalas.

Iwan Sutandi, Muhammad Yani dan Thami Agus Rusdi, 2020, *Aplikasi Administrasi Nilai Berbasis WEB pada Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Cendana Samarinda*, *Jurnal Ilmiah Behongang*, Vol. 3 No. 1 (2020)

Jaya Bahwiyanti, Rama Andri Syawalli, 2020, *Analisis Kualitas Pelayanan Lembaga Pelatihan Kursus Komputer Untuk Meningkatkan Kepuasan Siswa Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura*, *ejournal.stiepancasetia.ac.id Jilid 6 Nomor 1*

Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. 2017. *Bahan Pembelajaran Diklat Calon Kepala Sekolah/Madrasah. Latihan Kepemimpinan*. Karanganyar : LPPKS. Karanganyar : LPPKS.

Sudjana, 2004, *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung, Falah Production.

Suryana, 2003, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Wawan Dhewanto. 2013. *Intrapreneurship: Kewirausahaan Korporasi* Bandung: Rekayasa Sains.

Winarto, P., 2004. *First Step to be An Entrepreneur: Berani Mengambil Risiko Untuk Menjadi Kaya*. Jakarta: PT. Gramedia.

Zimmerer. Thomas W., 2005. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta: Indeks.